

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART BAGI SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH “FADLLILLAH” DESA TAMBAK SUMUR KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

M. Rizal Rizqi<sup>1</sup>

[reizelriziq@rocketmail.com](mailto:reizelriziq@rocketmail.com)

**Abstract:** Penelitian yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media flip chart bagi siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab dan bagaimana penerapan media flip chart dalam pembelajaran berbicara bahasa arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab, peneliti mengambil tindakan pembelajaran melalui penggunaan media flip chart yang dilakukan dengan dua siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kurt Lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan dan tes. Adapun data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dan di analisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara Bahasa Arab, Media Flip Chart

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab sudah dilaksanakan sejak kecil pada jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Ciri-ciri keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang berhasil dapat diketahui melalui standar kompetensi *qiro'ah*, *kitabah*, *kalam*, dan *istima'* yang dimiliki oleh siswa. Mereka mampu memahami dan megaplikasikan kompetensi tersebut dengan teliti dan terarah.

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

Berbicara merupakan aspek berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan aspek lain dalam proses pembelajaran yang dialami siswa ketika menuntut ilmu di pendidikan formal. Dalam aktivitas ini, seorang siswa harus terampil dalam menyusun struktur bahasa dan kosa kata. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berhubungan erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang lain. Dapat dikatakan demikian karena keterampilan berbicara memerlukan pembiasaan secara terus menerus.

Tujuan keterampilan berbicara adalah agar siswa bisa megutarakan gagasan, pendapat dan pemahaman dalam berbicara bahasa arab. Melalui keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa, mereka mampu mengembangkan kreativitas dan bisa mengaplikasikan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak semua siswa bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan benar. Berbicara bukanlah keterampilan yang mudah karena membutuhkan pembiasaan dan kepercayaan diri dalam mempraktekkannya yang dibarengi dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus. Pembelajaran keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan berbicara ini diajarkan di *Madrasah Tsanawiyah* kelas VIII.

Melalui latihan berbicara secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan berbicara lebih meningkat lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa arab siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan berbicara bahasa arab terjadi di kelas VIII *Madrasah Tsanawiyah* Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang di peroleh pada saat guru memberikan tugas bercerita pada awal semester.

Berdasarkan hasil interview kepada salah seorang guru di *Madrasah Tsanawiyah* Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara bahasa arab yang terjadi di *Madrasah Tsanawiyah* Fadllillah selama ini kurang berjalan dengan lancar dan menemui berbagai hambatan. Secara umum hal ini disebabkan aktivitas berbicara merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang ke dua yang harus dikuasai setelah kemampuan mendengarkan. Selanjutnya, guru yang

bersangkutan bersama peneliti mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam kegiatan berbicara bahasa arab.

Dari empat kompetensi dasar itu, masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di *Madrasah Tsanawiyah* Fadlillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya kemampuan berbicara bahasa arab siswa, terutama pada pembelajaran bercerita. Permasalahan ini ditandai oleh:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita secara kronologis sehingga menjadi rangkaian kata yang utuh.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan kosa kata bahasa arab.

Dalam belajar bahasa arab siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara bahasa arab merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Keterampilan berbicara bahasa arab sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan bermasyarakat.

Bercerita termasuk kegiatan keterampilan berbicara, karena itu bercerita juga berarti mengungkapkan ide guna berkomunikasi dengan orang lain melalui kosa kata bahasa. Dalam berbicara bahasa arab perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil pembicaraan (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*grammatical form and syntactic pattern*). Unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subyek, predikat, obyek dan keterangan dengan benar dan jelas bagi pembaca, mengungkapkan gagasan utama secara jelas, membuat cerita koheren, sehingga orang lain mampu mengikuti pengembangan gagasan serta memperkirakan pengetahuan yang dimiliki target pembaca.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara bahasa arab siswa adalah diri sendiri dimana mereka jarang berbicara bahasa arab, kurangnya motivasi pada siswa dan guru kurang memfasilitasi siswa dengan

---

<sup>2</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, 2010. Hal: 150

model pembelajarannya. Bagaimanapun juga, guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, memberi motivasi dan membangkitkan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ini difokuskan pada pembelajaran berbicara bahasa arab. Pemilihan pembelajaran berbicara bahasa arab didasarkan pada masalah yang timbul pada masalah proses pembelajaran berbicara bahasa arab serta didasarkan pada kompetensi dasar pada pembelajaran menulis kelas VIII pada semester II yaitu berbicara bahasa arab sesuai dengan alurnya, indikator yang dapat dicapai siswa adalah:

1. Siswa dapat berbicara sesuai dengan memperhatikan flip.
2. Siswa dapat berbicara bahasa arab sesuai dengan maksud dan menyusunnya sesuai dengan alur ceritanya.
3. Dapat menyusun rangkaian kalimat menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi suatu pembicaraan yang utuh.

Pada hakikatnya berbicara bahasa arab adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara lisan. Dengan mengutarakan sesuatu itu dimaksudkan untuk menyampaikan, memberitakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan dan sebagainya kepada lawan bicara agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau kegiatan. Di dalam berbicara bahasa arab terdapat empat unsur yaitu:

1. Berbicara bahasa arab merupakan bentuk ekspresi diri.
2. Berbicara bahasa arab merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke lawan bicara.
3. Berbicara bahasa arab harus sesuai dengan aturan.
4. Berbicara bahasa arab merupakan sebuah cara belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara bahasa arab kurang menggairahkan sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa arab. Hal itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

Berbicara bahasa arab merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa lisan untuk didengar dan dimengerti oleh guru atau siswa lainnya. Buah pikiran dalam berbicara bahasa arab itu dapat berupa

pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala *qalbu* siswa itu sendiri. Buah pikiran itu diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa lisan, yakni bahasa yang mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran yang berwujud suara.

Kemampuan berbicara bahasa arab tidak datang begitu saja, perlu adanya pengetahuan yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Berbicara bahasa arab memerlukan trik-trik atau kiat-kiat sehingga hasil ungkapan sesuai dengan hasil yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hasil berbicara bahasa arab yang maksimal perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari pembelajaran berbicara bahasa arab pada kelas VIII adalah berbicara bahasa arab berdasarkan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan alur cerita.<sup>3</sup> Maka diperlukan media yang berupa flip chart yang dapat memudahkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab. Dengan demikian mengacu kepada penjabaran di atas, dapat dikemukakan bahwa diduga pembelajaran dengan menggunakan media flip chart ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa. Berbekal dari permasalahan yang terjadi diatas maka penulis menggunakan media flip chart yang akan menarik anak untuk mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan judul penelitian “upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media flip chart bagi siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran flip chart dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah* Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran flip chart dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita menjadi karangan yang utuh sesuai dengan apa yang disajikan dalam media pembelajaran ?

---

<sup>3</sup> Hanif Nur Cholis, *Saya Senang Berbahasa Arab untuk Kelas VIII*, Erlangga, 2013. Hal: 234

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran flip chart dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah Fadlillah* Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun cerita sehingga menjadi karangan yang utuh sesuai dengan media pembelajaran yang disajikan.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Siswa

Siswa lebih semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa dalam menyimak pelajaran. Siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

#### 2. Guru

Sebagai masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

#### 3. Sekolah.

Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh media pembelajaran ini, penggunaan media pembelajaran di sekolah ini tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyediakannya, karena media pembelajaran ini bisa dibuat dari lingkungan sekitar dan dapat dari siswa itu sendiri. Serta media pembelajaran ini dapat disimpan untuk siswa-siswa tahun berikutnya.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, berikut ini peneliti akan deskripsikan mengenai konsepsi teoritis beberapa istilah dalam judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya meningkatkan: memberikan dorongan kepada siswa tentang pembelajaran menulis karangan bahasa Arab.
2. Berbicara: membunyikan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat difahami dan dimengerti oleh ;awan bicara.

3. Media flip chart: lembaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran.<sup>4</sup>

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dengan anggapan dasar yang telah di uraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menerapkan media flip chart pada pembelajaran bahasa arab, maka keterampilan berbicara bahasa arab di kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah Fadllillah* Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo akan meningkat.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan tindakan berupa model pembelajaran dan menggunakan media flip chart, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran bahasa Arab, penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru sebagai mitra kerja peneliti, masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis atau *observer*. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah : perencanaan (*planing*), aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*), refleksi (*reflecting*)

##### 1. Perencanaan (*Planing*)

*Setting* penelitian ini akan dilaksanakn pada siswa-siswi kelas kelas VIII di *Madrasah Tsanawiyah Fadllillah* Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Obyek penelitian ini dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan yang menjadi peneliti adalah guru. Dan subyek penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

##### 2. Aksi atau tindakan (*Action*)

###### a. Perencanaan

---

<sup>4</sup> M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), Hal: 79

Pada tahap awal perencanaan tindakan apa yang harus dilakukan untuk pertama kali kita sebagai peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang akan diteliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi yang paham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan atau menerapkan media flip chart dan aktivitas siswa selama dilaksanakan atau diterapkan media flip chart, guru memberikan mata pelajaran tentang berbicara bahasa arab dengan menggunakan media flip chart, dengan tahapan sebagai berikut: tahapan awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran tentang berbicara, lalu guru menerangkan cara mengucapkan apa yang dilihat dengan menggunakan media flip chart. Guru memperlihatkan materi pembelajaran berbicara dengan menggunakan media flip chart yang sudah disediakan di depan kelas, sehingga siswa akan berkreasi atau akan mengucapkan apa yang dia lihat sesuai dengan pengamatan siswa tentang gambar yang dipampang di flip chart. Kemudian guru menilai hasil kreasi siswa atau hasil dalam kesesuaian ucapan dengan gambar yang ada di media flip chart, lalu guru bersama sama siswa mengoreksi ucapan siswa tersebut dengan media pembelajaran berbicara melalui media flip chart. Sesudah mendapatkan hasilnya lalu guru mengulang pelajaran yang sudah disampaikan tadi, sehingga siswa akan lebih jelas tentang pelajaran tersebut.

3. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan, penerapan media flip chart akan dilaksanakan oleh guru, peneliti yang sebagai *observer* akan mengobservasi tentang kinerja guru selama penerapan media flip chart dan mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam mengobservasi harus mendapatkan data yang sesungguhnya dan sesuai dengan yang ada di lapangan, pada saat belajar di lapangan harus mencatat hasil lapangan, pada tahapan ini diharapkan dapat dikenali sedini mungkin apakah

tindakan akan mengarah terhadap terjadinya perubahan positif dalam proses belajar sesuai yang diharapkan. Dan untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan *observer* melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu : observasi, tes hasil belajar, wawancara dan catatan lapangan.

### **HASIL PENELITIAN**

#### 1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut:

##### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media flip chart, 2) Membuat jadwal kunjungan kelas, 3) Membuat instrumen pembelajaran (RPP, lembar materi ahli, rangkaian media flip chart, lembar observasi), 4) Mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi, yang faham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber PTK.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2020 di kelas VIII dengan jumlah siswa 24 siswa. Pada saat siklus pertama ini, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbicara yang menggunakan media flip chart. Namun untuk mengatasi masalah pada siklus pertama ini, guru

mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan cara berbicara sesuai dengan apa yang nampak dalam media flip chart, perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat lain dengan menggunakan media flip chart. Hal ini terlihat dari siswa mampu berbicara sesuai dengan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

c. Tahap pengamatan atau observasi

Dengan menggunakan hasil pengamatan guru: bahwa guru sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik kepada siswa. Tetapi metode yang digunakan masih baru maka masih ada sedikit kendala yang harus diperbaiki oleh guru agar menampakkan kinerja menjadi lebih baik. Hasil pengamatan siswa bahwa respon siswa dalam keikutsertaan terhadap pembelajaran sudah cukup baik, akan tetapi dengan metode yang baru tersebut dibutuhkan waktu agar siswa terbiasa sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberikan motivasi yang lebih dan menjadikan pelajaran tersebut sebagai pelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa lebih aktif. dan hasil tes belajar dengan menggunakan pembelajaran media flip chart diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 66,45 dan ketuntasan belajar mencapai 33,33% atau ada 8 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 hanya sebesar 33,33% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan ketuntasan belajar.

d. Tahap refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Secara klasikal hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan dikarenakan siswa merasa baru dengan penggunaan media flip chart.
- 2) Untuk memperbaiki pembelajaran siklus I ini, guru akan lebih mengarahkan siswa dalam berbicara sesuai dengan gambar yang ada di dalam media flip chart dan penyambungan antara kalimat satu dengan kalimat lain.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2020 dengan jumlah 24 siswa. Pada siklus II ini, peneliti sudah terbiasa dengan penggunaan media flip chart dan siswa mulai termotivasi kembali untuk berbicara bahasa arab. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media flip chart ini siswa bisa menentukan sendiri tema pada gambar tersebut. selain itu juga mereka sudah mengerti bagaimana cara berbicara dan merangkai kata yang baik, tentunya Mampu dalam memadukan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga bisa menghasilkan karya yang baik.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan guru: menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus II sangat baik, karena guru lebih bisa menghidupkan suasana dalam kelas ketika pelajaran berlangsung dengan berbagai penjelasan dan interaksi terhadap siswa. Hasil pengamatan siswa: bahwa siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran karena suasana dalam kelas lebih hidup, sehingga tidak menjadikan kejenuhan dan siswa lebih memahami pembelajaran dengan maksimal. Hasil tes belajar: dari data hasil tes di peroleh nilai rata-rata belajar siswa 75,625 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik daripada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dikarenakan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut lebih baik daripada siklus I. maka tidak perlu revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan hal yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil kegiatan pembelajaran berbicara bahasa arab dengan menggunakan media pembelajaran flip chart yang telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran berbicara bahasa arab melalui penggunaan media flip chart berjalan dengan baik melalui perbaikan- perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus I, penerapan pembelajaran memberikan motivasi yang baik. Dalam proses pembelajaran menggunakan media flip chart siswa dapat menuangkan ide mereka ke dalam bentuk ungkapan, selain itu juga mereka bisa mendeskripsikan gambar Mampu memadukan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain. Pada siklus II, siswa mulai termotivasi kembali untuk berbicara bahasa arab. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media flip chart ini siswa bisa menentukan sendiri tema pada gambar tersebut, selain itu juga mereka sudah mengerti bagaimana cara berbicara bahasa arab yang baik dan benar, tentunya dengan perpaduan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain agar bisa menghasilkan karya yang baik.
2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
  - a. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
  - b. Dengan meningkatnya proses belajar mengajar di atas menyebutkan tingkat kemampuan berbicara bahasa arab siswa pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes hasil belajar dari 66,45 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70. 75,625 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 33,33% pada siklus I dengan kategori kurang, menjadi 83,33% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Dengan demikian, pembelajaran melalui penggunaan media flip chart ini dapat memberikan pengalaman siswa untuk berbicara bahasa arab dengan menyenangkan dan hal tersebut telah menumbuhkan kreativitas yang tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Keterampilan Berbicara**

#### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan.<sup>5</sup>

Pada haikatnya ketrampilan berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini, kemahiran dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Jadi keterampilan ada kaitannya dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang benar dan tepat. Jadi keterampilan berkaitan erat dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal, semantik dan tata bunyi. Semua kemampuan itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki yang didalamnya dibutuhkan banyak latihan lisan.

Target yang harus dicapai dari ketrampilan berbicara ini adalah kemampuan dan kelancaran berbahasa lisan atau berbicara atau berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa<sup>6</sup>. Jika target tersebut diatas telah tercapai maka dapat dikatakan telah berhasil.

Seseorang dapat dikatakan terampil dalam bahasa asing, apabila dia dapat berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan kaidah-kaidanya dengan tepat dan benar, termasuk penguasaan mufrodat menurut keperluan dan tujuan mempelajari bahasa Arab.

## **2. Manfaat Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab**

Kompetisi yang ingin dicapai dari pembelajaran berbicara mencakup kemampuan melafalkan secara tepat (menggunakan artikulasi dengan tepat), kemampuan memilih kata (diksi), kemampuan menggunakan intonasi dan irama, kemampuan untuk mengemukakan pendapat, kemampuan untuk menyampaikan informasi, melatih dan mengembangkan potensi siswa dalam menjalin komunikasi dan melakukan interaksi dengan masyarakat luas dan siswa mampu berinteraksi dengan orang asing (asli arab) dengan baik dan benar.

---

<sup>5</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Bandung : Humaniora, 2009) Hal. 138

<sup>6</sup> *Idem*. Hal. 96

### 3. Tehnik Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab

Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian, latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh: kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud dalam pikirannya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa latihan berbicara merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang didalamnya terdapat latihan pengucapan. Untuk mencapai kemahiran berbicara Bahasa Arab, maka seorang pengajar harus sering memberikan latihan pengucapan bunyi bahasa. Adapun tehnik pengajaran latihan pengucapan yang dapat ditempuh antara lain:

- a. *Sound-bracketing drill* yaitu: latihan bunyi-bunyi huruf yang baru dan asing dengan cara mengucapkan dari satu fonem ke fonem lainnya sesuai dengan makhrojnya.
- b. *Minimal-pairs drill* yaitu: latihan ini agar pelajar mampu membedakan satu fonem dengan fonem lainnya melalui pasangan kata yang hampir sama yang sebenarnya berbeda. Misal: antara fonem Arab “*sa* dan *sha*”.
- c. *Oral Reading*, latihan ini sangat baik untuk tehnik pengucapan, karena tidak hanya fonem terpisah yang dilatih tetapi terkait juga dengan kata dan kalimat, serta alunan suara (intonasi)
- d. *Listen and Repeat drill* adalah latihan yang terdiri dari kegiatan mendengarkan dan menirukan tentang apa yang telah didengar oleh siswa.<sup>8</sup>

Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas, akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik dan tidak merangsang partisipasi siswa, Hal itu terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat yang dikuasai siswa terbatas, serta kurangnya latihan lisan yang intensif. Namun demikian, kunci keberhasilan tergantung pada guru. Apabila guru dapat memilih topik pembicaraan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan

---

<sup>7</sup>Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang, Misykat 2005) Hal. 114

<sup>8</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : Humaniora 2009) Hal. 138-140.

siswa serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang bervariasi maka suasana kelas akan kondusif dan aktif.

#### **4. Tahap-Tahap Latihan Berbicara**

Pada tahap-tahap permulaan, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan menyimak. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk ketrampilan menyimak dan ketrampilan berbicara.

Namun harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*) yaitu mengemukakan ide atau pikiran atau pesan kepada orang lain. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.

#### **B. Media Flip Chart Sebagai Media Pembelajaran**

Flip chart adalah lembaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran. Lembaran kertas manila atau flano tersebut dapat digantungkan pada sebuah gantungan sehingga memudahkan untuk dibalikkan. Flip chart memudahkan pengajar untuk menerangkan pelajaran atau informasi lain baik berupa gambar atau tulisan. Bahan pelajaran atau gambar pada flip chart dapat dijelaskan secara berurutan atau tahap demi tahap. Setiap flip chart yang berisi bahan pelajaran atau gambar dapat diberi nomor seri.

##### **1. Penggunaan Flip Chart Dalam Proses Pembelajaran**

Flip chart memudahkan pengajar untuk menjelaskan pelajaran secara bertahap yakni sebagai berikut:

- a. Pengajar dapat menerangkan suatu bahan pelajaran flip chart, kemudian flip chart tersebut dibalik untuk menerangkan pelajaran pada tahap ke dua dan seterusnya.

- b. Pada waktu pengajar menjelaskan bahan pelajaran di flip chart, usahakan harus berdiri di samping kanan atau kiri flip chart agar tidak menghalangi pandangan pelajar.
- c. Gunakan alat penunjuk untuk menunjuk pada pesan atau bahan pelajaran atau pada detail gambar di flip chart. Suatu bahan pelajaran atau informasi yang akan dijelaskan pada pelajar dengan menggunakan flip chart mungkin memerlukan 10 sampai 20 gambar atau disesuaikan dengan kebutuhan bahan pelajaran dan waktu.
- d. Flip chart dapat digantungkan pada sebuah gantungan kayu atau besi yang berkaki.
- e. Materi pelajaran dapat diterangkan secara bertahap, mulai dari halaman judul pelajaran kemudian dilanjutkan dengan bahan pelajaran pada flip chart tahap dua dan seterusnya.

## **2. Cara Membuat Media Pembelajaran Flip Chart**

Cara membuat flip chart untuk kepentingan proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tempat gantungan dari kayu atau besi disebut rangka gantungan atau standar flip chart. Apabila pengajar tidak dapat membuat sendiri, maka dapat menggunakan jasa tukang kayu atau tukang besi untuk membuat rangka gantungan atau standar flip chart tersebut.
- b. Menggunakan kertas manila atau flano dengan ukuran standar yang banyak dijual di toko alat tulis untuk menulis pesan atau bahan pelajaran.
- c. Apabila pengajar menulis atau menuangkan pesan bahan pelajaran di flip chart harus menggunakan huruf dengan ukuran besar dan standar. Hal ini memudahkan pelajar dapat melihat bahan pelajaran di flip chart tersebut dengan baik, walaupun pelajar yang posisi tempat duduknya di bagian belakang akan dapat melihat pesan bahan pelajaran tersebut dengan baik.
- d. Apabila pengajar menggunakan gambar, harus sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Artinya gambar tersebut dari sisi seninya bagus dan sesuai dengan materi pelajaran dan juga mendukung tujuan pembelajaran.
- e. Pesan bahan pelajaran yang diungkapkan di flip chart berisi materi yang pokok-pokok saja dan tidak perlu detail.

- f. Flip chart harus memiliki unsure keindahan, kerapian, kesederhanaan, keseimbangan dan penonjolan.
- g. Untuk mendukung keindahan flip chart dapat menggunakan spidol warna asal jangan warna warni.
- h. Pada bagian pelajaran tertentu yang di anggap penting, dapat menggunakan warna tertentu atau tanda-tanda tertentu sebagai unsure penonjolan dari suatu informasi yang dituangkan pada flip chart.
- i. Pengajar menggantung flip chart yang telah berisi pesan atau bahan pelajaran ke rangkai gantungan atau standar flip chart untuk dijelaskan kepada pelajar.
- j. Semua flip chart yang berupa pesan, baik berupa gambar atau pesan berupa tulisan harus sama besar.
- k. Apabila pengajar tidak dapat menggambar dengan baik, dapat mengambil dari buku-buku, majalah dan Koran kemudian diperbesar dengan jasa photo copy atau [pengajar dapat menggambar sendiri apabila dapat menggambar dengan baik.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Flip Chart**

Media flip chart memudahkan pengajar menerangkan materi pelajaran atau informasi baik berupa gambar atau penjelasan dalam bentuk kata-kata dan dapat disampaikan secara bertahap. Tetapi media ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- a. Kelebihan media flip chart adalah:
  - 1) Flip chart bermanfaat untuk bahan pelajaran yang disajikan dengan menggunakan gambar seri, sehingga secara bertahap satu demi satu bahan pelajaran tersebut disampaikan kepada pelajar.
  - 2) Gambar-gambar yang telah digunakan dapat disimpan dengan baik dan gambar-gambar tersebut dapat dipakai lagi berulang-ulang
  - 3) Dengan menggunakan flip chart tidak banyak waktu terbuang dalam menyajikan materi pelajaran atau suatu informasi, karena pengajar telah menyiapkan materi pelajaran di rumah dan ketika akan menggunakannya, pengajar dapat menggantungkannya pada tempat gantungan flip chart.

- 4) Lambaran balik, lebih menarik perhatian, minat pelajar, karena materi pelajaran diberikan secara berseri.
- 5) Flip chart bila akan digunakan baru dipasang pada gantungannya.
- 6) Apabila ruangan kelas memungkinkan, setelah pengajar menyampaikan materi pelajaran, flip chart itu dipisah-pisahkan dan dapat digantungkan di dinding, agar pelajar dapat membaca kembali materi pelajaran yang telah disajikan.

b. Kelemahan media flip chart:

- 1) Pengajar merasa berat untuk menyiapkan flip chart dirumah karena persoalan waktu, biaya dan tenaga
- 2) Pengajar merasa kurang ahli untuk menulis yang baik dan indah di flip chart
- 3) Mungkin pengajar tidak memiliki keahlian untuk membuat tempat rangka gantungan atau standar untuk menggantungkan flip chart.

#### **4. Alat-Alat yang Dibutuhkan untuk Membuat Media Pembelajaran Flip Chart.**

Alat-alat yang digunakan untuk membuat flip chart adalah sebagai berikut:

- a. Kayu, besi, aluminium atau bahan lain untuk membuat rangka gantungan atau standar flip chart. Ukuran gantungan flip chart adalah tinggi 150 cm dan lebar 63 cm atau ukuran disesuaikan dengan kebutuhan dan pertimbangan kondisi ruangan. Sedangkan ukuran masing-masing batangan kayu disesuaikan dengan kebutuhan, keserasian dan keindahan sebuah rangka dan standar gantungan flip chart.
- b. Gunakan kertas manila dan flano atau kertas lain yang tebal. Ukuran flip chart adalah lebar 63,5 cm dan tinggi 87 cm atau disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Buatlah gambar atau copy gambar dari buku-buku, majalah dan koran yang besarnya disesuaikan dengan kertas manila yang telah disediakan.
- d. Alat bantu lain yang diperlukan seperti: pensil, spidol, cat minyak, gunting, lem, gergaji kayu atau besi, paku dan lain-lain.

Apabila tidak memiliki rangka gantungan, pengajar dapat menjepitkan flip chart tersebut pada papan tulis dengan menggunakan penjepit kertas yang agak besar dan banyak dijual di toko alat-alat tulis. Hal ini memudahkan pengajar untuk

menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan lembaran balik dan tidak tergantung pada rangka gantungan flip chart.

Secara rinci penggunaan kayu dan kertas manila atau flano untuk pembuatan flip chart sebagai berikut:

- a. Tinggi kayu 150 cm, dibutuhkan 2 (dua) batang kayu untuk sisi kiri dan kanan dengan ukuran 2x4x150 cm atau disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Lebar standar gantungan 63 cm. Kayu yang dibutuhkan adalah:
  - 1) Untuk tempat gantungan kertas berbentuk bulat 1 (satu) buah, dengan ukuran kayu kurang lebih 3 cm x 63 cm dan
  - 2) Kayu penyangga tengah persegi empat dengan ukuran 2x4x63 cm
- c. Jarak antara ujung kayu atas dengan tempat gantungan kertas adalah 5 cm
- d. Jarak antar penyangga tengah dengan tempat gantungan kertas dibagian atas adalah 85 cm.
- e. Jarak antara alas dengan penyangga tengah adalah 62 cm.
- f. Dibutuhkan dua buah alas dengan ukuran 8x10x30 cm. Diusahakan beban alasnya agak berat karena untuk menahan beban kayu dan kertas manila atau karton yang digantungkan.
- g. Kertas manila atau karton yang digunakan berukuran lebar 63,5 cm, tinggi 87cm dan tebal sesuai dengan kertas manila dan karton yang dijual di toko alat-alat tulis.

Sebagai calon pengajar harus berani dan selalu mencoba untuk mendesain, membuat dan latihan menggunakan media pembelajaran. Tidak perlu takut salah dan gagal, karena pada umumnya keberhasilan bermula dari mencoba, salah dan gagal. Dengan mengevaluasi kesalahan dan kegagalan tersebut, kita akan selalu ingat bahwa hal tersebut sudah pernah kita lakukan dan mencoba untuk mencapai keberhasilan. Nilai dari sebuah keberhasilan dan kegagalan bukanlah dari hasil akhir saja akan tetapi juga bisa dinilai dari proses yang telah dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), Hal: 79-84

## **KESIMPULAN**

Kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis dan observasi yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran berbicara bahasa arab dengan menggunakan media flip chart pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs. Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap materi melalui metode pembelajaran benar-benar mempunyai makna bagi siswa karena siswa lebih aktif belajar dan lebih mudah memahami pelajaran.

Penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs. Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, hal ini terbukti dari hasil penilaian saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 66,45, pada siklus II mencapai 72,625. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani dkk, Durri, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Aqib dkk, *Zainal Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Asrori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Darmadi, Kaswan, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Jacob, T., *Manusia, Ilmu dan Teknologi Pergumulan abadi Dalam Perang dan Damai, Jalaluddin, psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset, Semarang, 2012.
- Nur Cholis, Hanif, *saya senang berbahasa Arab untuk kelas VIII*, Erlangga, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Setyawati, Nanik *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, 2010.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Terry, GR. yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan, 2005.
- Wardani, Igak dan Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.